

PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA ANGKUT TERHADAP PENJUALAN BATU BATA DI DEPOT PAK MAULIM KOTA PRABUMULIH

Okta Permata Sari ^{*1}
Bayu Dharmaraga ²
Meirani Betriana ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Prabumulih

*e-mail: oktapermatasari92@gmail.com¹, bayudharma17@unpra.ac.id²,
meiranibetriana555.ypp@gmail.com³

Abstrak

Okta Permata Sari (2025): "Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Angkut Terhadap Penjualan di Depot Pak Maulim Kota Prabumulih". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya bahan baku dan biaya angkut terhadap penjualan batu bata di depot pak maulim. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah data mengenai biaya bahan baku, biaya angkut, dan penjualan pada Depot Pak Maulim. Sampel pada penelitian ini adalah data mengenai biaya bahan baku, biaya angkut, dan penjualan di Depot Pak Maulim pada Tahun 2020-2023. Teknik sampling dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan cara pengambilan data purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Biaya Bahan Baku (X_1) secara parsial berpengaruh namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penjualan (Y) dengan nilai t hitung $> t$ tabel atau $1.911 > 1.697$, dengan nilai signifikan $= 0,062 > 0,05$. Variabel Biaya Angkut (X_2) secara parsial berpengaruh namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penjualan (Y) dengan nilai t hitung $> t$ tabel atau $1.733 > 1.697$, dengan nilai signifikan $= 0,90 > 0,05$. Sedangkan secara simultan Biaya Bahan Baku dan Biaya Angkut secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penjualan, dimana dapat dilihat bahwa F hitung (19.264) $> F$ tabel (3.200) dengan nilai signifikan $= 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Biaya Bahan Baku, Biaya Angkut, Penjualan

Abstract

Okta Permata Sari (2025): "The Effect of Raw Material Costs and Transportation Costs on Sales at Pak Maulim Depot, Prabumulih City". This study aims to determine the effect of raw material costs and transportation costs on brick sales at Pak Maulim Depot. This research is a type of quantitative research using secondary data. The population in this study is data on raw material costs, transportation costs, and sales at Pak Maulim Depot. The sample in this study is data on raw material costs, transportation costs, and sales at Pak Maulim Depot in 2020-2023. The sampling technique was carried out using a nonprobability sampling technique with purposive sampling data collection. The results of this study indicate that the Raw Material Cost variable (X_1) partially has an effect but there is no significant effect on Sales (Y) with a calculated t value $> t$ table or $1,911 > 1,697$, with a significant value $= 0.062 > 0.05$. The variable Transportation Costs (X_2) partially influences but does not significantly influence Sales (Y) with a calculated t -value $> t$ -table or $1.733 > 1.697$, with a significance value of $0.90 > 0.05$. Meanwhile, simultaneously, Raw Material Costs and Transportation Costs influence Sales, as seen in the calculated F -value (19.264) $> F$ -table (3.200) with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Raw Material Costs, Transportation Costs, Sales

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang mengupayakan perkembangan ekonomi dengan melalui industrialisasi. Sektor industri memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan adanya industri diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan

bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara.

Menurut data Kementrian, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) Indonesia pada tahun 2018 memiliki setidaknya ada 62,2 juta unit atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia yang mana setiap tahunnya memiliki peningkatan. Daya serap tenaga kerja UMKM sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Walaupun sempat merosot dikarenakan adanya pandemik Covid-19 namun pemerintah mengambil kebijakan untuk mengusahakan agar UMKM di Indonesia bangkit kembali dengan meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah.

industri. Usaha industri merupakan usaha yang paling banyak dilakukan oleh banyak masyarakat bahkan dikalangan anak muda sekalipun. Usaha ini merupakan usaha yang sangat menjanjikan dan mengingat setiap harinya semua orang membutuhkan produk industri. Dengan modal yang tidak terlalu besar dan dibekali ilmu dalam memproduksi suatu barang dapat menjadi pengusaha dalam bidang industri.

Biaya bahan baku adalah bahan atau komponen dasar yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi. Bahan baku biasanya diubah melalui proses produksi menjadi produk akhir yang siap dijual kepada pelanggan (Dimas, 2024:151).

Biaya angkut adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut barang dari lokasi ke lokasi lain. Biaya ini juga dikenakan sebagai biaya pengiriman atau biaya transportasi. Biaya angkut juga dapat dibedakan menjadi biaya angkut pembelian dan biaya angkut penjualan. Biaya angkut pembelian adalah biaya angkutan untuk barang yang dibeli selama periode tertentu, sedangkan biaya angkut penjualan adalah biaya pembayaran untuk mengangkut barang yang sudah terjual (Aditya,dkk.,2020).

Penjualan merupakan aktivitas atau bisnis yang menjual barang atau jasa, dengan menetapkan harga yang sesuai dengan barang atau jasa yang ditawarkan. Penjualan dapat dilakukan secara langsung bertemu dengan pelanggan atau secara tatap muka langsung dan penjualan secara *online* tanpa perlu bertemu secara langsung dengan pelanggan. Sebagian besar pengusaha mempunyai tujuan untuk mendapatkan pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualannya, baik barang maupun jasa secara maksimal, dan mempertahankan atau bahkan berusaha untuk dapat meningkatkan usaha dalam jangka waktu yang lama (Dr. Hudaya, 2024:160).

Tujuan ini dapat direalisasikan apabila dilaksanakannya seperti yang sudah di rencanakan, akan tetapi hal ini tidak berarti bahwa hasil penjualan dari barang ataupun jasa yang terjual selalu menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan hasil penjualan yang diperoleh tidak selalu sesuai dengan harapan, tetapi agar perusahaan dapat terus berjalan dengan baik, maka sebaiknya hal tersebut dapat diminimalisir atau bahkan dihindari, karena pada dasarnya laba diperoleh dari hasil penjualan yang akan digunakan untuk pengembangan perusahaan baik dalam segi kualitas maupun kuantitas pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.1
Data Biaya Bahan Baku, Biaya Angkut, dan Penjualan

Tahun	Biaya Bahan Baku	Biaya Angkut	Penjualan
2020	Rp. 336.000.000	Rp. 25.620.000	Rp. 533.865.000
2021	Rp. 364.800.000	Rp. 25.550.000	Rp. 579.147.500
2022	Rp. 403.200.000	Rp. 38.325.000	Rp. 668.154.000
2023	Rp. 484.800.000	Rp. 38.325.000	Rp. 708.030.000

Sumber : Depot Pak Maulim 2024

Terdapat salah satu usaha industri di Kelurahan Anak Petai, Kecamatan Prabumulih Utara, Kota Prabumulih yaitu usaha produksi batu bata di Depot Pak Maulim. Usaha batu bata Pak Maulim ini berdiri sejak tahun 1988, yang berarti usaha ini sudah berjalan kurang lebih selama 36

tahun. Tujuan Pak Maulim memilih memproduksi batu bata, agar dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitarnya untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Pada tahun 2020-2021 mulai terjadi penurunan penjualan batu bata dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*, yang biasanya penjualan kurang lebih 2.500 batu bata perhari menjadi hanya terjual kurang lebih 1.700 batu bata perharinya. Namun, setelah 2 tahun terjadinya pandemik *Covid-19* hingga sampai tahun 2023 belum ada perubahan kenaikan penjualan batu bata, dan hanya terjual kurang lebih 1.700 batu bata perharinya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Dimas (2024:49), biaya bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam mengelola biaya produksi suatu perusahaan. Biaya bahan baku yakni biaya untuk pengadaan bahan baku yang akan digunakan untuk memproduksi produk. Biaya bahan baku yaitu pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam satuan (unit) uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dimasa depan atau yang akan datang.

Indikator biaya bahan baku ini adalah :

Total Biaya Bahan Baku

2. Biaya Angkut

Menurut Emayanti (2023:73), biaya angkut adalah biaya ongkos yang dikeluarkan untuk mengantarkan barang dagangan kepada pembeli.

Indikator biaya angkut adalah :

Biaya Angkut Penjualan
(ongkos di tanggung pembeli)

3. Penjualan

Menurut Dr. Hudaya (2024:160), penjualan merupakan aktivitas atau bisnis yang menjual barang atau jasa, dengan menetapkan harga yang sesuai dengan barang atau jasa yang ditawarkan.

Indikator penjualan adalah :

$$\text{Penjualan} = \text{total unit} \times \text{harga jual}$$

METODE

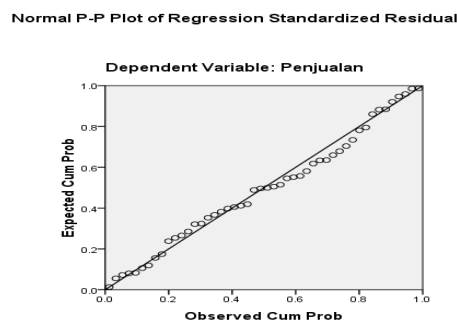
Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh biaya bahan baku dan biaya angkut terhadap penjualan. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yang berupa data mengenai biaya bahan baku, biaya angkut dan penjualan. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Populasi pada penelitian ini yaitu data mengenai biaya bahan baku, biaya angkut dan penjualan pada Depot Pak Maulim. Sampel berupa data mengenai biaya bahan baku, biaya angkut, dan penjualan pada Depot Pak Maulim pada Tahun 2020-2023, dengan menggunakan teknik sampling *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan data *Purposive Sampling*. Analisis data dilakukan melalui

uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. pengujian dilakukan melalui uji t (parsial), uji f (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya bahan baku dan biaya angkut terhadap penjualan.

HASIL DAN DISKUSI

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.



Gambar 1 Hasil Uji Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi unsur normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 2
Hasil Uji Multikoliniearitas

Coefficients^a

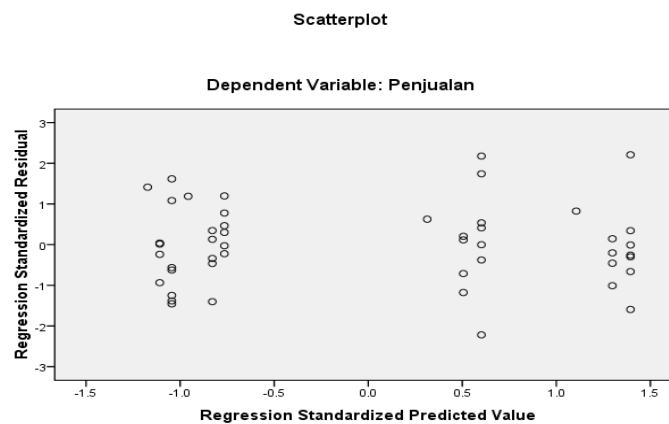
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.584E7	6.717E6		2.358	.023		
Biaya Bahan Baku	.667	.349	.373	1.911	.062	.315	3.174
Biaya Angkut	5.242	3.025	.338	1.733	.090	.315	3.174

a. Dependent Variable:
Penjualan

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk biaya bahan baku (X_1) sebesar 3,174 dengan nilai *tolerance* 0,315, nilai VIF untuk biaya angkut (X_2) sebesar 3,174 dengan nilai *tolerance* 0,315. Dari semua variabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari Multikolonieritas dan layak digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak terdapat pola yang jelas dan menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.437	6.32154E6	1.600

a. Predictors: (Constant), Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Penjualan

Berdasarkan keterangan dan hasil diatas maka diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 1.600 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin-watson pada signifikasi 5% dengan rumus $(k : n)$. k adalah jumlah seluruh variabel yang digunakan yaitu 3 variabel atau $k = 3$, sementara jumlah sampel atau $N = 48$. Hasil yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson yaitu :

$$dL = 1.4064$$

$$dU = 1.6708$$

$$d - dL = 1.600 - 1.4064 = 0,1936$$

$$4-dL = 4 - 1.4064 = 2,5936$$

$$4-dU = 4 - 1.6708 = 2.3292$$

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa jika $dL < d < dU$ yang artinya $1.4064 < 1.600 < 1,6708$ berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji durbin- watson diatas, Jika $dL < d < dU$ atau $(4-dU)$, berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi kasus autokorelasi pada model.

5. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4
Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.584E7	6.717E6		2.358	.023		
Biaya Bahan Baku	.667	.349	.373	1.911	.062	.315	3.174
Biaya Angkut	5.242	3.025	.338	1.733	.090	.315	3.174

a. Dependent Variable:
Penjualan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba. Model regresi berganda yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -164782.119 + 0.121 X_1 + 22.577 X_2 + e$$

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penjualan. Model regresi berganda yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= 1.584 + 0.667 + 5.242 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta α bernilai positif yaitu 1,584 artinya jika biaya bahan baku dan biaya angkut nilai nya 0 maka penjualan nilainya adalah 1,584.
2. Nilai koefisien regresi β_1 (X_1) sebesar 0,667 artinya apabila biaya bahan baku meningkat sebesar satu-satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap maka akan menaikkan penjualan (Y) sebesar 0,667.
3. Nilai koefisien regresi β_2 (X_2) sebesar 5,242 artinya apabila biaya angkut meningkat sebesar satu-satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap maka akan menaikkan penjualan (Y) sebesar 5,242.

6. Uji Hipotesis

Tabel 5
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	1.584E7	6.717E6		2.358	.023		
Biaya Bahan Baku	.667	.349	.373	1.911	.062	.315	3.174
Biaya Angkut	5.242	3.025	.338	1.733	.090	.315	3.174

a. Dependent Variable:
Penjualan

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, sebaliknya tidak terdapat pengaruh apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Diketahui adapun pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh biaya bahan baku terhadap penjualan dengan level sign $\alpha = 0,05$ atau 5%, dan dapat dilihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.911 > 1.697$). Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,062, sehingga dapat dilihat dari nilai signifikan = 0,062 > 0,05 yang berarti dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel biaya bahan baku (X_1) terhadap variabel penjualan (Y).

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Diketahui adapun pengujian hipotesis kedua yaitu pengaruh biaya angkut terhadap penjualan dengan level sign $\alpha = 0,05$ atau 5%, dan dapat dilihat nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.733 > 1.697$). Tabel diatas menunjukkan nilai signifikan t sebesar 0,090, sehingga dapat dilihat dari nilai signifikan = 0,090 > 0,05 yang berarti dalam hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, namun terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya angkut (X_2) terhadap penjualan (Y).

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.540E15	2	7.698E14	19.264	.000 ^a
	Residual	1.798E15	45	3.996E13		
	Total	3.338E15	47			

a. Predictors: (Constant), Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Pe

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa biaya bahan baku (X_1) dan biaya angkut (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penjualan (Y). Hal ini dapat diketahui dari F hitung lebih besar dari F tabel ($19.264 > 3.200$). Analisa hasil perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai signifikan = $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku (X_1) dan biaya angkut (X_2) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap penjualan (Y).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.679 ^a	.461	.437	6.32154E6	1.600

a. Predictors: (Constant), Biaya Angkut, Biaya Bahan Baku

b. Dependent Variable: Penjualan

Dari tabel 7 diatas maka dapat dilihat bahwa pada koefisien determinan pengaruh biaya bahan baku dan biaya angkut terhadap penjualan dapat diketahui dengan menggunakan *R square*. Diketahui nilai koefisien determinasi 0,461 besar angkanya koefisien determinasi 0,461 sama dengan 46,1% angka tersebut memiliki arti bahwa biaya bahan baku dan biaya angkut dalam suatu variabel berkontribusi terhadap penjualan 46,1% sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian biaya bahan baku berpengaruh terhadap penjualan namun tidak signifikan, yang dimana dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1.911 > 1.697$) dengan nilai signifikan = $0,062 > 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian biaya angkut berpengaruh terhadap penjualan namun tidak signifikan, dilihat dari hasil perhitungan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($1.733 > 1.697$) dengan nilai signifikan = $0,090 > 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variable independent yaitu biaya bahan baku dan biaya angkut secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap penjualan, terlihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($19.264 > 3.200$) dengan nilai signifikan = $0,000 < 0,05$. Dan berdasarkan nilai *R square*

sebesar 0,461 atau 46,1% dapat diartikan bahwa 46,1% variasi dalam penjualan dapat dijelaskan oleh biaya bahan baku (X_1) dan biaya angkut (X_2), sedangkan sisanya 53,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak peneliti libatkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arasy, M. (2021). *Analisis Kelayakan Usaha Batu Bata*. Universitas Area Medan.
- Oktora, F.K & Betriana, M dkk. (2023). *Akuntansi Biaya*. Jawa Tengah : CV Eureka Media Aksara.
- Putri, E.M dkk. (2023). *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Bahan Penolong dan Biaya Angkut Terhadap Penjualan Pada Home Industry Nafa Cake Snack and Food Kota Batam*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Rahmadi, A dkk. (2024). *Pengaruh Industri Batu Bata Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Tambahan Kecamatan Muara Bulian*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3 (3) :183-194.
- Siregar, W.A. (2024). *Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Penjualan Keripik Pada Usaha Kecil dan Menengah*. Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan.